

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kinerja Pemerintah Desa dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa yang dilakukan di Pemerintah Desa Mireng Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas kinerja Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa sudah berjalan dengan baik yang diukur dengan tujuh indikator efektivitas kinerja menurut teori Gibson.

Pada indikator produktivitas Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah efektif mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pada tahap pertanggungjawaban setiap rancangan anggaran, transaksi keuangan dari setiap kegiatan yang dilakukan, administrasi, pelaporan keuangan dilaksanakan dengan tertib dan disiplin pada program Sistem Keuangan Desa. Laporan yang dihasilkan oleh pengelola keuangan desa dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa. Namun hambatan yang sering muncul adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga tantangan bagi Pemerintah Desa Mireng untuk meningkatkan kualitas jaringan agar dapat mendukung produktivitas kinerja aparatur Pemerintah Desa Mireng.

Pada indikator kualitas Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah lebih baik apabila dibandingkan pada saat pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara manual. Dengan adanya SISKEUDES kinerja Pemerintah Desa menjadi tertata secara administrasi keuangan baik pada perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan, sehingga meminimalisir adanya kesalahan atau kecurangan pada saat melakukan input transaksi keuangan. Dalam tahapan

pengelolaan keuangan di Desa Mireng hambatan yang muncul adalah bagaimana langkah Pemerintah Desa desa untuk menyatukan pendapat dan masukan dari berbagai pihak agar tidak menimbulkan konflik di lingkungan Pemerintah Desa Mireng. Selain itu tantangan yang dihadapi adalah kekuatan untuk menjaga dan melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa karena masyarakat sat ini sudah membuka diri untuk mau menyampaikan kritik atas kinerja Pemerintah Desa Mireng terutama dalam mengelola keuangan desa yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat.

Pada indikator efisiensi Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) menjadi lebih efisien baik dari waktu penyelesaian pekerjaan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan pengelolaan keuangan menggunakan sistem, setiap transaksi yang diinput kedalamnya, maka secara otomatis sistem akan memfilter seperti contohnya dari mana sumber dana kegiatan berasal. Sarana dan prasarana yang digunakan juga dapat dinilai mumpuni sehingga mampu mendukung pelaksanaan pengelolaan keuangan desa berbasis sistem informasi. Namun dalam prosesnya terkadang masih terhambat jaringan yang tidak stabil sehingga pada saat membuka laporan di SISKEUDES dengan ukuran file yang besar maka akan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu SISKEUDES belum multitasking sehingga pada saat operator membuka program lain, aplikasi SISKEUDES akan secara otomatis keluar sehingga operator harus melakukan *log in* kembali.

Pada indikator fleksibilitas Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat dinilai efektif karena aparaturnya Pemerintah Desa Mireng cepat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Penyesuaian pengelolaan keuangan desa secara manual ke pengelolaan berbasis sistem informasi dapat dilakukan dengan baik dan secara bertahap agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adanya pandemi COVID-19 juga membuat perubahan

atas pengelolaan keuangan desa baik perubahan anggaran maupun program dan kegiatan yang dilakukan. Selain itu perlu diperhatikan terkait kemampuan dari Lembaga Desa yang belum merata sehingga apabila terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan, tim yang ada di Lembaga Desa dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Pada indikator kepuasan Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah baik. Kondisi lingkungan yang kondusif dan kerja sama yang baik antar aparaturnya Pemerintah Desa Mireng sehingga dapat saling berkontribusi dan bersinergi dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Namun hambatan yang muncul dalam sistem Pemerintah Desa Mireng yaitu kualitas komunikasi yang perlu diperbaiki terutama pada saat koordinasi untuk menjalankan kegiatan agar tidak muncul konflik-konflik kecil dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pada indikator keunggulan Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) belum efektif. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Mireng yaitu upaya untuk tertib dan disiplin atas administrasi pelaporan yang perlu diperbaiki agar dapat bersaing dengan Pemerintah Desa lain di Kecamatan Trucuk.

Pada indikator pengembangan Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) upaya yang telah dilakukan seperti mengikuti pelatihan baik secara online maupun tatap muka, mendatangkan pemateri untuk melakukan diskusi sebagai langkah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa yang berbasis sistem informasi, operator SISKEUDES memerlukan adanya penambahan dasar pengetahuan tentang IT agar mempermudah dalam mengoperasikan SISKEUDES.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan kepada Pemerintah Desa Mireng terkait efektivitas kinerja Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Mireng dalam mengelola keuangan desa melalui program Sistem Keuangan Desa dapat dikatakan sudah baik, namun untuk penyelesaian laporan pertanggungjawaban dari setiap kegiatan yang dijalankan oleh Lembaga Desa masih membutuhkan waktu lama karena banyaknya kegiatan yang dijalankan. Sehingga perlu perbaikan administrasi pelaporan agar tidak menumpuk dari setiap kegiatan. Dengan pengerjaan laporan setelah kegiatan selesai akan meringankan pekerjaan yang belum selesai.
2. Pengelolaan keuangan desa berbasis sistem informasi memerlukan jaringan yang baik agar dalam melakukan penatausahaan keuangan desa dapat berjalan dengan lancar. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas jaringan internet mengingat program SISKEUDES banyak digunakan oleh Pemerintah Desa di Indonesia.